

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara menurut Hesti (2021) adalah tumor ganas yang berasal dari sel-sel payudara yang tumbuh tanpa terkontrol dan dapat menyebar ke jaringan atau organ di sekitar payudara atau ke area tubuh lainnya. Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang paling umum atau paling banyak terjadi pada wanita yaitu sebanyak (65.868 kasus), diikuti oleh kanker leher rahim (36.633 kasus) dan pada laki-laki kanker paru adalah kanker yang paling umum atau paling sering dialami yaitu sebanyak (34.783 kasus) diikuti oleh kanker kolorektal sebanyak (34.189 kasus) (Kemenkes, 2022).

Menurut Kemenkes (2019) menyebutkan Data *Global Burden Of Cancer Study (Globocan)*, di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru, data ini terdiri 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker dengan angka kematian sebesar 9,6 juta. Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia, kanker payudara juga merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi. Laporan *IARC* tahun 2022 menunjukkan 20 juta kasus baru di seluruh dunia, dengan kanker paru-paru dan kanker payudara yang paling umum. Menurut WHO (2024) Pada tahun 2022 terdapat 670.000 kematian dan 2,3 juta wanita yang terdiagnosa kanker payudara di seluruh dunia.

Data *globocan* menunjukkan pada tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara di Indonesia mencapai 68.858 kasus atau 16,6% dari total 396.914 kasus baru dan jumlah kematian mencapai lebih dari 22 ribu jiwa (Kemenkes RI, 2022). Menurut data dari rencana kanker nasional 2024-2034 lebih dari 408.661 kasus kanker baru dilaporkan di Indonesia pada tahun 2022 terutama kanker payudara, leher rahim, paru-paru dan kolorektal dan menyebabkan kematian sebanyak 242.099 data berasal dari *Global Cancer Observatory (Globocan)*.

Penyakit kanker payudara cukup tinggi juga ditemukan di Provinsi Lampung dimana pada tahun 2020 yaitu sebanyak 300 orang ditemukan dalam stadium lanjut, dan 3 orang diantaranya adalah remaja (Dinkes Provinsi Lampung, 2020). Kota Bandar Lampung memiliki kejadian kanker payudara sebanyak 14,3% dengan jumlah kasus baru 57 pasien dan kasus lama 179 pasien pada tahun 2020 (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2020 dalam jurnal Sofa *et al* (2024). Berdasarkan hasil pre survey yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Jenderal Ahmad Yani jumlah pasien kanker tahun 2024 yang dirawat di RSUD Jenderal Ahmad Yani 2.749 pasien.

Risiko kanker payudara dapat meningkat karena beberapa hal. Ini termasuk bertambahnya usia, obesitas, penggunaan alkohol yang berbahaya, paparan radiasi, riwayat keluarga dengan kanker payudara, penggunaan tembakau, terapi hormon pascamenopause, dan riwayat reproduksi. Sekitar setengah dari kanker payudara berkembang pada wanita yang tidak memiliki faktor risiko kanker payudara yang dapat dikenali selain jenis kelamin (wanita) dan usia (di atas 40 tahun). Riwayat keluarga yang mengidap kanker payudara meningkatkan risiko kanker payudara, tetapi sebagian besar wanita yang didiagnosis menderita penyakit tersebut tidak memiliki riwayat keluarga . Tidak adanya riwayat keluarga tidak selalu berarti bahwa seorang wanita memiliki risiko yang lebih rendah.

Faktor resiko terjadinya kanker payudara diantaranya adalah faktor usia dan riwayat keluarga, pada penelitian, Firasi & Yudhanto (2016) Berdasarkan faktor usia, terdapat lebih banyak pasien yang berusia 40 tahun ke atas (83,4%) dibandingkan dengan mereka yang berusia di bawah 40 tahun (16,6%). Total sampel wanita yang mengalami kanker payudara di kelompok usia 40 tahun ke atas juga lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah sampel pada wanita yang berusia di bawah 40 tahun.

Riwayat keluarga merupakan salah satu faktor resiko terjadinya kanker payudara, pada penelitian yang dilakukan (Sofa et al., 2024) dapat disimpulkan secara statistik dengan derajat kepercayaan 95% bahwa pada

wanita di Klinik Bintang Kimaja Kota Bandar Lampung pada tahun 2022, terdapat hubungan riwayat keluarga dengan kanker payudara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zakia *et al.*, (2024) mayoritas responden terdeteksi kanker payudara pada usia muda 35-40 dan pada penelitian Sipayung *et al.*, (2022) ditemukan bahwa umur yang terdeteksi kanker payudara berusia 41-80 tahun sebanyak 44, dikarenakan usia berpengaruh pada kejadian kanker payudara, di mana semakin bertambahnya usia, risiko kanker payudara semakin meningkat. Hal ini disebabkan semakin lama seseorang hidup, maka semakin banyak ia mendapatkan paparan dari faktor pemicu kanker. Kondisi tersebut memicu mutasi genetik yang mengendalikan fungsi normal tubuh. Proses tersebut tidak terjadi begitu saja tetapi diperlukan waktu yang tak sebentar, yakni sekitar 10-15 tahun. Oleh karena itu, kanker lebih sering didapati pada usia yang lebih tua, dari dua penelitian tersebut terdapat perbedaan usia pada pasien kanker payudara. Pada penelitian Sity *et al.*, (2022) memberikan gambaran kelompok dengan riwayat keluarga dan tanpa riwayat keluarga berturut-turut sebanyak 70.8% dan 28.3% yang menderita kanker payudara, mengindikasikan bahwa kelompok dengan riwayat keluarga mempunyai peluang menderita kanker payudara sebanyak 6.165 kali lebih tinggi daripada dengan kelompok tanpa riwayat keluarga.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan usia dan Riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara di RSUD Ahmad Yani tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan usia dan riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan usia dan riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi usia pada pasien kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani Tahun 2025.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi riwayat keluarga pada pasien kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani Tahun 2025.
- c. Untuk mengetahui hubungan usia dengan kejadian kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani Tahun 2025.
- d. Untuk mengetahui hubungan riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan sumber informasi dalam bidang keperawatan terkait hubungan usia dan riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam bidang kesehatan khususnya terkait faktor usia dan riwayat keluarga di RSUD Jenderal Ahmad Yani.

b. Bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan data bagi mahasiswa dalam pembelajaran atau penelitian lebih lanjut.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi data dasar atau referensi untuk peneliti selanjutnya berkaitan dengan kanker payudara.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Variabel independent dalam penelitian ini adalah usia dan riwayat keluarga, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kanker payudara. Subjek penelitian ini adalah pasien yang terdiagnosa kanker payudara dan kanker lainnya. Penelitian ini dilakukan di RSUD Jenderal Ahmad Yani pada 30 April - 22 Mei 2025.